

**IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP NEGERI 01 NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

ANNA MARYAM ASHARI

NIM. 1817402135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anna Maryam Ashari
NIM : 1817402135
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi *Higher Order Thinking Skill (Hots)* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Anna Maryam Ashari
NIM. 1817402135

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsau.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP NEGERI 01 NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

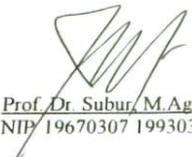
Yang disusun oleh Anna Maryam Ashari (NIM 1817402135) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Telah diujikan pada tanggal 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang


Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1


Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Nisbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anna Maryam Ashari

Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anna Maryam Ashari

NIM : 1817402135

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

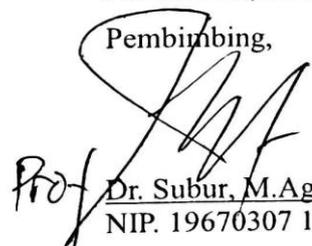
Judul : Implementasi *Higher Order Thinking Skill (Hots)* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Maret 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

**IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 01 NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

**ANNA MARYAM ASHARI
NIM. 1817402135**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bahwasannya dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini perlu diterapkan pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS). Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana implementasi higher order thinking skill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Nusawungu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Higher Order Thinking Skill pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Nusawungu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu Kepala Sekolah dan data sekunder yaitu dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Hasil Penelitian yang diperoleh: (1) Kegiatan guru PAI sebelum menerapkan pembelajaran dan penilaian HOTS kepada peserta didik yaitu mengikuti kegiatan workshop mengenai pembelajaran HOTS dan penyusunan soal HOTS yang diadakan di SMP N 01 Nusawungu pada setiap tahun awal pembelajaran bersama dengan tim pengembang kurikulum serta melakukan kegiatan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menyusun RPP berbasis HOTS sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran. (2) Implementasi HOTS dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh guru dengan cara menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang meliputi: kegiatan pendahuluan atau appersepsi, kegiatan inti: mengamati, menanya C-6, mengumpulkan informasi, mengasosiasi C-4, dan mengkomunikasikan C-5 serta kegiatan penutup dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning.

Kata kunci: Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill*, Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

IMPLEMENTATION OF HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER LESSONS AT SMP NEGERI 01 NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

**ANNA MARYAM ASHARI
NIM. 1817402135**

This research was conducted to reveal that in developing students' critical thinking skills in Islamic Religious Education and Character Education (PAIBP) subjects, it is necessary to apply Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning. The formulation of the problem studied is how to implement Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning in the subjects of Islamic Religious Education and Character at SMP Negeri 01 Nusawungu. The general aim of this research is to describe the implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning in Islamic Religious Education and Character subjects at SMP Negeri 01 Nusawungu. The method used in this research is a qualitative research method that uses a descriptive approach. The data sources used consisted of primary data sources, namely from Islamic religious education teacher and student. The data collection technique is to use interviews, observation and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained by the author, namely by collecting all data, reducing data, presenting data and verifying data. The results of the research: (1) PAI teacher activities before implementing HOTS learning and assessment to students, namely participating in workshops regarding HOTS learning and preparing HOTS questions which are held at SMP N 01 Nusawungu at the beginning of each learning year together with the curriculum development team and carrying out planning activities before carrying out the learning process by preparing HOTS-based lesson plans as teacher guidelines in the learning process. (2) The implementation of HOTS in PAI learning is carried out by the teacher by implementing the learning steps in the RPP which include: preliminary activities or apperception, core activities: observing, asking C-6, gathering information, associating C-4, and communicating C- 5 as well as closing activities using problem based learning strategies.

Keywords: Higher Order Thinking Skill Learning, Islamic Religious Education and Character Lessons

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ {190}
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ {191}

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (QS Ali- Imron: 190-191).



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amrujamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sarwito dan Ibu Sri Rodiatun yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, ridho, do'a dan kasih sayang yang tidak ada hentinya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas
2. Kedua adik saya tercinta Rizal Ashari dan Raffa Zaidan Azhary yang sudah memberikan semangat semoga kelak kalian tumbuh menjadi manusia yang bermanfaat untuk semuanya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan semoga sukses selalu.
3. Teruntuk jodoh yang saat ini belum diketahui keberadaannya entah dibumi bagian mana dan sedang menggenggam tangan siapa. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak kita segera dipertemukan dengan versi terbaik kita masing masing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Segenap keluarga besar SMP Negeri 01 Nusawungu yang telah menerima peneliti dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Sarwito dan Ibu Sri Rodiatun yang selalu melimpahkan kasih sayang kepada peneliti dan adik tercinta, Rizal Ashari dan Rafa Zaidan Azhary yang sudah memberikan motivasi dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D 2018, teman-teman santri Pondok Pesantren Modern EL-Fira II Purwokerto yang senantiasa kebersamai dalam segala hal dan dalam proses menuntut ilmu, semoga senantiasa silaturahmi kita terjalin sampai kapanpun
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sudah senantiasa memberikan do'a dan dukungan.

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 25 April 2024

Peneliti



Anna Maryam Ashari

NIM. 1817402135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
PERYATAAN KEASLIAN.	i
LEMBAR PENGESAHAN.	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.	v
MOTO.	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Higher Order Thinking Skill (HOTS)	9
1. Pengertian Higher Order Thinking Skill (HOTS)	9
2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS	12
3. Strategi Dalam Pembelajaran HOTS	15
3. Tujuan Pembelajaran HOTS	17
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP)	19
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	19
3. Karakteristik dan Ruang Lingkup PAIBP.....	21
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	23
C. Kajian Penelitian Terdahulu	25

BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Teknik Pengambilan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum SMP N 01 Nusawungu	32
1. Identitas Sekolah	32
2. Visi dan Misi	32
3. Jumlah Guru.....	34
4. Jumlah Siswa.....	34
B. Penyajian Data.....	35
BAB V : PENUTUP.....	54
A. KESIMPULAN	54
B. SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Balasan Permohonan Izin Riset
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 17 Cek Plagiasi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program terencana dan melibatkan komponen yang akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah terprogramkan, sebagai suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memperoleh tujuan belajar yang diinginkan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan suatu bangsa berpengaruh terhadap kualitas SDM yang dihasilkan. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mengarahkan manusia, kepada perubahan yang positif semakin cepat perubahan yang positif tersebut akan semakin meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keyakinan beragama yang dianutnya sehingga dapat menimbulkan suatu kesadaran beragama serta selalu melaksanakan ibadah. Sesuai dengan rumusan mengenai tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yang dipelajari pada tiap sekolah. Tugas dari pendidikanlah untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan,

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui sebagaimana firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S An-Nahl : 78).

Berkaitan dengan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.² Proses pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada HOTS menuntut para peserta didik untuk memiliki keterampilan menggunakan akal pikiran dengan cara menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan dari setiap materi yang diajarkan. HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam tingkat kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan teknik kognitif seperti metode problem solving, taksonomi Blom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Jika peserta didik menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan

²Rusman, model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. (Jakarta: pt raja grafindo persada,2014),hlm.3

yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian/dilema, maka kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi akan berkembang.

Terdapat 3 tujuan dalam dunia pendidikan yang sangat dikenal yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah psikologi peserta didik yang terpenting sebagai sumber sekaligus pengendali dari ranah afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dipelajari oleh peserta didik dengan guru, kemampuan ini lebih banyak mengajak peserta didik berfikir dengan memberi bahan atau materi pelajaran untuk bisa mereka pecahkan. Proses belajar peserta didik yang dialami peserta didik merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dalam perkembangannya pembelajaran pendidikan agama islam disekolah guru memiliki dan memegang peranan penting dalam menyampaikan materi dikelas.

Pembelajaran yang berorientasi kepada berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan program yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills atau berpikir tingkat tinggi. Kualitas pembelajaran juga perlu diukur dengan penilaian yang juga berorientasi pada berpikir tingkat tinggi (HOTS)³

Dari pemaparan diatas, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang berbasis HOTS. Guru disini dituntut untuk mendesain pembelajaran yang kalaboratif, partisipatif dan mampu merangsang peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin meneliti

³Fadhillatu Jahra Sinaga, —Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi),| Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 5, No. 2 (2021): 111.

mengenai bagaimana proses pembelajaran HOTS di SMP Negeri 01 Nusawungu. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran PAI di SMP N 01 Nusawungu”



B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya sebuah kesalahan dalam pemaknaan beberapa istilah yang ditulis dalam skripsi ini, maka penulis perlu membuat beberapa istilah sebagai berikut dengan judul: Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills.

1. Higher Order Thinking Skill

Higher Order Thinking Skills atau bisa disebut keterampilan berfikir tingkat tinggi bisa diartikan sebagai proses transfer, berpikir kritis dan penyelesaian masalah. HOTS sebagai proses transfer adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi baru. HOTS sebagai proses berpikir kritis adalah membentuk peserta didik untuk mampu berpikir secara logis dan kritis. Sedangkan HOTS sebagai proses penyelesaian masalah adalah menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.⁴

Keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Limpan menggambarkan berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi.

HOTS pertama kali dikemukakan oleh Brookhart, dia mendefinisikan “model ini sebagai metode untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOTS bukan sekedar model soal, tetapi juga mencakup model pembelajaran. model pengajaran harus mencakup kemampuan berpikir, sedangkan model

⁴Wiwik Setiawati, Oktavia Asmira, dan Yoki Ariana, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm.38.

penilaian dari HOTS yang mengharuskan siswa tidak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan”.⁵

Menurut Lewis dan Smith, berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan dan menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, dan membuat keputusan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam pada peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan⁶

⁵Fuaddilah Ali Sofyan, “Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013”, Jurnal Inventa, 1 (Maret 2019), 3.

⁶Fahrudin, dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa” dalam Jurnal Edu Riligia: Vol.1 No.4, Tahun 2017, hlm.522.

C. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan yang tepat untuk membantu objek penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada fokus penelitian yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Nusawungu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Nusawungu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
2. Secara praktis
 - a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memecahkan kesulitan dalam hal memahami pelajaran.
 - b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
 - c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya terkait implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulisan membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori, terdiri dari pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), karakteristik pembelajaran berbasis HOTS, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karakteristik dan ruang lingkup PAI, dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III: Metodologi penelitian, terdiri dari Rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang hasil temuan dan juga pembahasannya

BAB V: Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran

Bagian akhir daftar pustaka, berisi tentang lampiran-lampiran penelitian yang dapat digunakan untuk menguatkan hasil penelitian. Daftar riwayat hidup, berisi tentang perjalanan pendidikan, riwayat organisasi dan segala hal tentang peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Higher Order Thinking Skill

a. Pengertian Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan berfikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi issue, atau membuat prediksi.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imron ayat 190-191 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ {190}

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ {191}

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (QS Ali- Imron: 190-191).

Seseorang yang memiliki keterampilan berfikir akan dapat menerapkan informasi baru atau pengetahuannya untuk memanipulasi informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban yang mungkin untuk sebuah permasalahan yang baru. Keterampilan berfikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka dapat menyelesaikan

⁷Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), (tangerang: Tira Smart, 2019), hlm.2-3

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi⁸

Menurut Vui, kemampuan berpikir tingkat tinggi memungkinkan seseorang menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan dalam memori, mengatur ulang dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan, atau memecahkan situasi sulit. Terjadi ketika menemukan solusi.⁹ Menurut Resnick *Higher Order Thinking Skills* adalah proses kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang Taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).¹⁰

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam Bahasa umum dikenal sebagai Higher Order Thinking Skill (HOTS) dipicu oleh empat kondisi.

- 1) Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.

⁸Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), (Tangerang: Tira Smart, 2019), hlm. 1

⁹Husna Nur Dinni, "HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika", dalam Jurnal PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matematika) 2018, hlm. 171.

¹⁰Yoki Ariana dkk, buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi, (Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2018), hlm. 5

- 2) Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- 3) Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki, atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
- 4) Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.¹¹

Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4Cs (critical thinking, communication, collaboration, and creativity), adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 (P21) sebagai keterampilan sangat penting dan diperlakukan untuk pendidikan abad 21.

Tabel 2.1
Ketrampilan Abad 21 (P21)

<i>FRAMEWORK 21 CENTURY SKILLS</i>	KOMPETENSI BERPIKIR P21
<i>Creativity Thinking and Innovation</i>	Peserta didik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun berkelompok.
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data-data yang tersaji secara luas melalui

¹¹Yoki Ariyana et.al, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 5.

	pengkajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Communication</i>	Peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

1) Aktif dalam berpikir

Beberapa kondisi yang harus diterapkan selama kegiatan belajar berlangsung sebagai berikut:

- a) Memastikan situasi tetap terkendali meskipun siswa ditantang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara bebas selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Guru lebih banyak memberi rangsangan berpikir pada siswa untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan atau masalah yang dihadapi siswa. Hal tersebut akan menyebabkan siswa lebih aktif mencari informasi dan berpikir, sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah diserap dan keterampilan berpikirnya akan meningkat.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bervariasi, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan, apalagi hanya mendengarkan guru berbicara.

d) Merangsang siswa untuk berani mengajukan pendapat atau pertanyaan. Guru melatih siswa untuk membuat pertanyaan atau pernyataan setelah menampilkan sebuah fenomena yang menarik, misalnya melalui video, demonstrasi, atau cara lainnya. Guru harus melatih kepercayaan diri siswa agar yakin pada dirinya sendiri dalam penguasaan pengetahuan dan berpikir.¹²

2) Mengkaji permasalahan kompleks

Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* HOTS adalah permasalahan yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengingat atau menerapkan strategi yang telah umum diketahui. Pada umumnya permasalahan seperti itu dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang mencakup berbagai bidang ilmu. Penyelesaian permasalahan seperti itu membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Sehingga siswa yang tidak memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang terkait dengan berbagai bidang ilmu.

3) Berpikir Divergen dan mengembangkan ide

Pengembangan kreativitas sangat membutuhkan kemampuan Divergen. Melatih siswa untuk berpikir Divergen akan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajukan beberapa ide yang berbeda. Pengembangan ide-ide yang kreatif sangat terkait dengan kemampuan berpikir divergen.

4) Mencari informasi dari berbagai sumber

Pembelajaran dengan menugaskan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber dapat dilakukan di

¹²Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), (Tangerang: Tirta Smart, Cet. Ke-1 2019), hlm. 63.

kelas atau melalui penugasan. Sebaiknya peserta didik dilatih untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari informasinya atau solusinya dari berbagai sumber yang berbeda. Aktivitas ini akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan melatih kemandirian belajar.

5) Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif

Aktivitas belajar dengan melatih siswa untuk berpikir kritis akan berguna bagi siswa ketika mengevaluasi ide baru, memilih yang terbaik dan melakukan modifikasi yang diperlukan

6) Berpikir Analitik, Evaluatif dan membuat keputusan

Aktivitas belajar membuat keputusan dapat dicirikan ketika siswa diminta memilih suatu cara di antara beberapa cara alternatif yang tersedia. Ada guru yang melatih siswa untuk membuat suatu keputusan secara analitik yakni dengan mempertimbangkan beberapa kelebihan dan kelemahan dari masing-masing solusi alternatif yang akan dipilih. Kelemahan dan kelebihan tersebut dapat ditulis di lembar kerja siswa (LKS). Terkait dengan aktivitas belajar tersebut, guru dianjurkan untuk menerapkan beberapa prinsip dalam pembelajaran berbasis HOTS, antara lain:

- a) Menciptakan tugas yang sesuai dengan harapan atau kebutuhan siswa
- b) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa
- c) Memberikan tugas atau soal yang dapat membuat siswa aktif berpikir
- d) Mengkaji persoalan nyata (kontekstual) yang dialami oleh siswa
- e) Mengembangkan imajinasi siswa melalui tulisan atau gambar
- f) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan elaborasi dan berpikir divergen (lateral)

- g) Memberi kesempatan pada siswa untuk memilih topik atau cara belajar di kelas
- h) Tidak menyalahkan siswa jika membuat atau menanyakan hal yang nyeleneh
- i) Memberikan kebebasan bereksperimen bagi siswa
- j) Memberikan umpan balik dan penghargaan atas karya siswa
- k) Melatih siswa mengajukan pertanyaan dan membuat rumusan masalah dalam upaya menyelesaikan masalah yang menantang
- l) Melatih siswa untuk berpikir kritis dengan menganalisis dan mengevaluasi data atau informasi yang disajikan
- m) Melatih siswa membuat keputusan terkait dengan suatu kondisi yang dideskripsikan.¹³

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis HOTS antara lain yaitu aktif dalam berpikir, memformulasikan masalah, mengkaji permasalahan kompleks, berpikir divergen dan mengembangkan ide, mencari informasi dari berbagai sumber, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif, berpikir analitik evaluatif dan membuat keputusan

c. Strategi Dalam Pembelajaran HOTS

Sebagai guru harus memiliki strategi untuk menyampaikan materi kepada siswa agar proses pembelajaran berhasil. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran HOTS, seperti berikut:

1. Strategi pembelajaran menghidupkan suasana belajar (menghidupkan suasana belajar). Strategi ini sangat efektif

¹³Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), (Tangerang: Tirta Smart, Cet. Ke-1 2019), hlm. 71

karena melibatkan siswa dalam proses belajar dengan membuat komedi kreatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Strategi ini tidak hanya membuat peserta didik tertawa, tetapi juga membuat mereka berpikir.¹⁴

2. Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kegiatan pemecahan masalah. Namun, Duct menyatakan bahwa PBL adalah pendekatan intruksional yang menantang siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang sebenarnya. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, analisis, dan inisiatif peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi PBL ini, guru dapat mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dengan mencari dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Dalam situasi ini, guru hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka.¹⁵

3. Strategi pembelajaran *active debate*

Merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka. Siswa diharapkan mampu untuk berani, kreatif, aktif, dan menyenangkan serta menghormati pendapat orang lain.

4. Strategi pembelajaran *active observing and feedback*.

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam strategi ini, siswa memvisualisasikan apa yang telah mereka pelajari dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, siswa

¹⁴Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif (Bandung: Rineka Cipta, 1998), hlm. 84.

¹⁵Eka Yulianti and Indra Gunawan, Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 2, no. 3 (2019): 401.

lain melihat dan memberikan umpan balik kepada pemain peran; ini dapat berupa pertanyaan atau masukan.

5. Strategi pembelajaran information search

Menurut Hisyam, ini mirip dengan ujian buku terbuka di mana siswa berkumpul dalam kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan guru. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan lain-lain, strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan instruksi guru, tetapi juga diminta untuk menjawab pertanyaan.

d. Tujuan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) memiliki tujuan utama yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik supaya bisa melaksanakan tingkat berpikir lebih tinggi, terlebih keahlian dalam berpikir secara kritis dalam menerima segala informasi maupun materi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan bekal materi yang dimiliki serta dapat membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.

Penerapan pembelajaran HOTS pada peserta didik dapat membantu dalam menghadapi era pendidikan yang berkembang dengan membekali ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih tinggi dan mampu memecahkan permasalahan sehingga dapat memberikan keputusan dengan dasar ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Ennis bahwa tujuan dari HOTS adalah mendalami ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih kritis dan

kreatif tentang berbagai hal yang mampu memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan¹⁶

Tujuan utama dari *Higher Order Thinking Skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.¹⁷

Berdasarkan tujuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan HOTS adalah untuk melatih para peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir sistematis, belajar menganalisis dari berbagai aspek dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan bisa menerima segala informasi dengan tanggap di tengah era pendidikan yang berkembang pesat.

¹⁶Maharai Yuniar dkk, "Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SD Negeri Ciamis." Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, no.2, hlm.190 (2015)

¹⁷Fuadillah Ali, "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013," dalam Jurnal Inventa, vol. III, hlm. 3.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani paedagogiek. Paes berarti anak, gogos artinya bimbingan/tuntunan dan iek artinya ilmu. Jadi secara etimologi paedagogiek adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi education. Education berasal dari bahasa Yunani educare yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹⁸

Dalam Islam ada 3 istilah yang umum digunakan untuk pendidikan Islam yaitu: al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Al-tarbiyah yang artinya “bertambah” dan “tumbuh”, al-ta'lim yang artinya mengajar, dan al-ta'dib yang artinya mendidik

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang berdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya

¹⁸Madayo Ekosusilo, R. B. Kasiyahi, Dasar-dasar Pendidikan, (Semarang: Effhar Publishing, 1987), Cet. Ke-2, hlm. 25.

pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik¹⁹

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Sailun A. Nasir, yaitu: Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya, yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, definisi Pendidikan agama Islam, yaitu: Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami dan mengenalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut Achmad Patoni “Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.”²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina membina peserta didik. Dan pendidikan agama islam juga pendidikan yang seimbang berupaya mewujudkan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan akhirat. PAI juga

¹⁹Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6-8

²⁰Achamd Patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004),hlm. 15

memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama.

Budi pekerti atau bisa disebut juga watak adalah bulatnya jiwa manusia yang mana dalam bahasa asing disebut dengan "karakter". Budi pekerti, watak, atau karakter memiliki makna suatu gerak pikiran, perasaan, kehendak atau kemauan yang menimbulkan tenaga. Makna "Budi" yang berarti pikiran, perasaan sedangkan makna "pekerti" berarti tenaga. Budi pekerti merupakan sifatnya jiwa manusia, itulah sebabnya setiap orang mempunyai watak atau karakter yang berbeda-beda, kita kenal wataknya dengan pasti, karena watak atau Budi pekerti itu sifatnya tetap dan pasti buat satu-satunya manusia²¹

Pencapaian utama dalam pendidikan Budi pekerti adalah terbentuknya perilaku, kepribadian, watak yang mencakup bidang emosi, psikomotorik, serta baik. Apabila Budi pekerti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat terlihat orang yang mempunyai Budi pekerti dan tidak mempunyai Budi pekerti, karena pada dasarnya Budi pekerti membentuk sifat seseorang, dan dapat membedakan seseorang dari orang lain. Dengan adanya Budi pekerti seseorang dapat membedakan karakteristik, mentalitas atau perilaku seseorang dengan kualitas yang dimiliki masing-masing.²²

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebagaimana mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, PAIBP memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAIBP dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) PAIBP merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari

²¹Zainudin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif K. Hajar Dewantara", dalam Jurnal Kabilah: Journal of Social Community Vol. 6 No. 1, Tahun 2021, hlm. 12.

²²Mukhlis, Samani, dan Haryanto, Karakter Konsep dan Model Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 42.

ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- 2) Tujuan PAIBP adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan dimadrasah, Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- 4) Pembelajaran PAIBP tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 5) Isi mata pelajaran PAIBP didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) dan juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijthad (dalil aqli) para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.
- 6) Materi PAIBP dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah dari konsep Islam, dan akhlak dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

7) Output program pembelajaran PAIBP di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.²³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut;

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.²⁴

²³Aulia Fitria Ningrum, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012, hlm. 41-43.

²⁴Muhtadi, Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta : Kementerian Pendidikan, 2017, hlm. 17-18.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang digunakan berdasarkan dari telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji diantaranya:

1. Muhammad Irfan Fadholi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang HOTS pada mata pelajaran PAI serta dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan fokus penelitian penulis pada Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)
2. Nur Hasanah Qamariyah dengan judul “Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill (Hots) melalui penerapan pembelajaran fiqih dengan strategi discovery” Hasil penelitian ini adalah siswa dari kedua lembaga pendidikan Madrasah ini memiliki kemampuan standar kritis yang berbeda, secara konseptual pendidik yang terdapat pada dua Madrasah ini belum memahami betul tentang konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode discovery yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI.
3. Binti Nur Fitriandini dengan judul ”Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” Tahun 2019 Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang berbasis peningkatan kemampuan berpikir kritis (HOTS) untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa yaitu peningkatan mutu pembelajaran, siswa lebih aktif, kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah, dan peningkatan prestasi siswa perbedaan, peneliti ini membahas tentang pengembangan soal hots sedangkan peneliti terfokuskan pada implementasi HOTS.

4. Masithoh AlQoyyimah tahun yang berjudul “Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Mencapai Hasil Belajar PAI Kelas XI SMKN 3 Cilegon, Banten”. Persamaan dengan skripsi yang ditulis peneliti yaitu samasama mengenai penerapan HOTS dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada penerapan HOTS dalam mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penerapan HOTS dalam proses pembelajaran
5. Skripsi Ifah Nisrina tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran High Order Thinking Skil (HOTS) Pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII di MTs Darul Hikmah Pamulang”. Persamaan dengan skripsi yang ditulis peneliti mengenai penerapan pembelajaran HOTS dan menggunakan metode kualitatif. Pebedaannya adalah penelitian tersebut meneliti mata pelajaran Fikih, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini tidak lepas dari yang namanya metode penelitian. Penelitian ini dikategorikan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Peneliti merupakan instrumen utama, sumber data pengembalian sampel bersifat tertarget dan bersifat bola salju, serta teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif/Kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan objek menurut sifat-sifatnya. Lebih lanjut, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis tentang suatu situasi atau peristiwa saat ini.²⁵ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan informasi yang sistematis, akurat secara faktual tentang fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu.²⁶

Dalam praktiknya, peneliti mendeskripsikan implementasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, mencoba menganalisis, menggambarkan dan menarasikan keseluruhan situasi sosial yang ada, mulai dari aspek tempat, pelaku yaitu pendidik dan peserta didik, hingga aktivitas berinteraksi.

Peneliti melakukan penelitian di SMP N 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap dengan tujuan memperoleh data dan informasi untuk dijadikan acuan

²⁵Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 157.

²⁶Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

prosedur penelitian terkait penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian langsung dilakukan di SMP N 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa pendapat antara lain menurut Prof. Parsudi Suparlan pendekatan kualitatif metode penelitian yang sasaran utamanya dalam penelitian tersebut adalah kehidupan sosial atau masyarakat dalam sebuah lingkungan dan dalam menggali informasi penelitiannya harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh supaya mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 01 Nusawungu yang terletak di Jalan Sukarelawan Danasri, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap yang merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan sekolah tersebut menjadi sekolah yang peneliti observasi pada saat hendak pembuatan skripsi

C. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap dalam prosesnya, sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu melaksanakan observasi pendahuluan ditempat penelitian untuk mengajukan judul serta proposal skripsi. Peneliti melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 12-26 Agustus 2023
2. Tahap kedua yaitu peneliti melakukan riset individu dengan tujuan mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi pada 19 Januari - 19 Maret 2024

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong adalah orang (informan) yang dimanfaatkan untuk dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada dalam tempat penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Mata

Pelajaran PAI, Kepala Sekolah SMP N 01 Nusawungu serta siswa kelas VIII SMP N 01 Nusawungu. Dalam penelitian ini, peneliti terfokuskan pada Implementasi Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP N 01 Nusawungu

Objek penelitian merupakan penjelasan mengenai sifat atau nilai seseorang tentang objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Nusawungu Cilacap

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi, selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai Implementasi *Higher Order Thinking Skills* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 01 Nusawungu

2. Wawancara

Wawancara merupakan jenis teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Sedangkan jenis metode wawancara yang akan digunakan penulis dapat berupa wawancara terstruktur, yaitu dengan

menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang biasanya dilakukan antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan.²⁷

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dalam berbagai pendapat dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMP N 01 Nusawungu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau bisa disebut juga dengan dokumenter merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian dan penemuan buktibukti. Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku, surat majalah, prasasti, catatan, notulen rapat, lengger agenda dan lain sebagainya.

Data tersebut bersifat tak terbatas ruang dan waktu sehingga bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang terjadi di masa lampau.²⁸

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai RPP PAI dan BP kelas VIII, Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta data tentang identitas atau profil sekolah, dan visi misi SMP Negeri 01 Nusawungu Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dimana analisis dilakukan dilandaskan data yang didapat kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, saat hipotesis sudah dirumuskan berdasarkan data tersebut, maka selanjutnya dicarikan data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Cetakan ke-30, hlm. 119.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis komponensial. Menurut Sugiyono analisis komponensial merupakan analisis yang mengorganisasikan perbedaan data dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain. Data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, maka beberapa temuan yang detail dan berbeda dalam setiap bagiannya akan dapat ditemukan. Ada empat komponen analisis yaitu:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian untuk di olah dan dipersiapkan untuk di analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang terkait dan dapat dijelaskan dengan permasalahan penelitian. Ini dilakukan untuk menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat serta untuk menemukan fokus dan pendalaman pada proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen yang dianggap tepat dan catatan-catatan penting lainnya yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP N 01 Nusawungu

2. Reduksi data

Suatu bentuk penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data awal menjadi data yang bermakna. Artinya merangkum, memilih hal-hal yang utama dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memperbaharui, mengolah dan memilih data yang dianggap penting serta menarik kesimpulan dari data yang sudah di dapatkan dilapangan terkait implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP N 01 Nusawungu

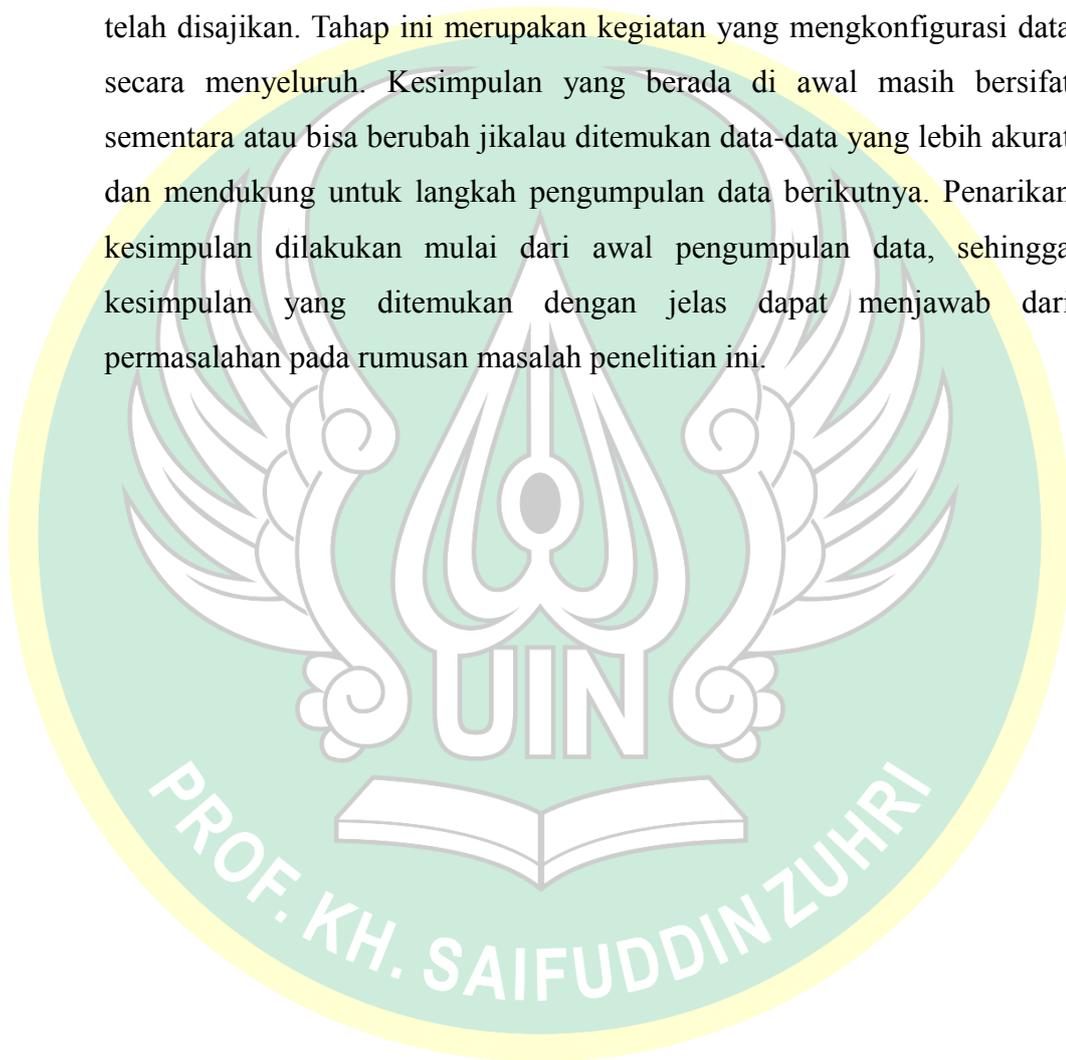
3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mudah untuk dipahami apa yang terjadi. Jadi dalam penelitian ini, peneliti

melakukan analisis kembali data yang telah direduksi kemudian peneliti akan mencantumkan hasil analisis yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

4. Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Tahap ini merupakan kegiatan yang mengkonfigurasi data secara menyeluruh. Kesimpulan yang berada di awal masih bersifat sementara atau bisa berubah jikalau ditemukan data-data yang lebih akurat dan mendukung untuk langkah pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga kesimpulan yang ditemukan dengan jelas dapat menjawab dari permasalahan pada rumusan masalah penelitian ini.



BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini akan memaparkan data yang telah ditemukan dari lokasi penelitian melalui tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan beberapa pihak sekolah. Focus penelitian yaitu Implementasi *Higher Order Thinking Skill* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP N 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

A. Gambaran Umum SMP N 01 Nusawungu

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Nusawungu
Alamat	: Jalan Sukarelawan Danasri, Nusawungu
Desa / Kecamatan	: Danasri / Nusawungu
Kab. / Kota	: Cilacap
No. Telp. / HP	: (0282) 5291561 HP. 08122666516
NPSN	: 20300583
NSS / NSM / NDS	: 201030106007
Jenjang Akreditasi	: Tipe “ A “
Tahun Didirikan	: 1968, No.: 338/VVK.3/68, Tgl. 7 Okt 1968
Tahun Beroperasi	: 1968
Kategori Sekolah	: Negeri
Luas Tanah	: 5.974 m ²
Luas Seluruh Bangunan	: 3.240 m ²

2. Visi dan Misi SMP N 01 Nusawungu

Visi SMP N 01 Nusawungu adalah “Terwujudnya Peserta didik yang Beriman dan Bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi, Terampil serta berwawasan Lingkungan” sedangkan Misi SMP N 01 N Nusawungu diantaranya :

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama dan kepercayaannya masing masing dalam kehidupan sehari hari

- b. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perbuatan, sikap, dan tutur kata melalui kegiatan pembiasaan peningkatan keimanan
- c. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perbuatan, sikap, dan tutur kata melalui kegiatan budaya 5S (Salam, Sapa, Santun, Simpati)
- d. Mewujudkan kerukunan, kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan social
- e. Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik melalui inovasi pembelajaran yang optimal
- f. Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang non akademik melalui kegiatan pembimbingan dan ekstrakurikuler
- g. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan
- h. Menerapkan manajemen partisipasi dan keterbukaan dengan melibatkan semua komponen sekolah dalam team work yang solid dan harmonis
- i. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai melalui peran serta masyarakat
- j. Mewujudkan ketrampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembimbingan secara optimal
- k. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kecakapan hidup (life skill) melalui kegiatan pembelajaran di sekolah
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan kondusif melalui kegiatan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kegotongroyongan)

3. Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi

Tabel 4.1

KELAS	PNS	NON PNS	JUMLAH
Guru	37	-	37
Karyawan	2	19	21
JUMLAH	39	19	58

4. Jumlah Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SMP N 01 Nusawungu

KELAS	L	P	NON MUSLIM		JUMLAH
			L	P	
7 A	12	20	1		32
7 B	16	16			32
7 C	18	14			32
7 D	18	14			32
7 E	18	14			32
7 F	19	13			32
7 G	18	16			34
7 H	18	16			34
JUMLAH	137	123			260
8 A	9	23			32
8 B	16	16			32
8 C	16	16			32
8 D	16	16			32
8 E	16	16			32
8 F	16	16			32
8 G	17	14			31
8 H	16	16	1	1	32
JUMLAH	122	133			255
9 A	16	16			32

9 B	14	18			32
9 C	14	16			30
9 D	16	16			32
9 E	16	16			32
9 F	16	16			32
9 G	14	18			32
9 H	16	16		1	32
JUMLAH	122	132			254

JUMLAH	381	388			769
---------------	------------	------------	--	--	------------

Non Muslim / Budha

	L	P	JML
Kelas 7	1		1
Kelas 8	1	1	2
Kelas 9		1	1
			4

Kristen

Budha

Budha

B. Penyajian Data

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya perlu dilakukan sesuai dengan rencana agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkendali, dan hal ini juga menjamin hasil yang dicapai lebih optimal. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI, perlu diperhatikan bahwa untuk mencapai tingkat HOTS diperlukan pemenuhan tingkat analisis, evaluasi, dan kreasi yang dijelaskan oleh Anderson & Karthwohl. Inilah kemampuan proses analisis, evaluasi klasifikasi, dan kreasi, meliputi: Pemikiran yang maju.

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana praktik implementasi Higher Order Thinking Skill pada pembelajaran PAIBP di SMP N 01 Nusawungu maka peneliti mengunjungi langsung ke SMP N 01 Nusawungu

tersebut. Setelah mendapat izin peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan implementasi Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran PAIBP di SMP N 01 Nusawungu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Dalam mengikuti kegiatan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait dengan Higher Order Thinking Skill (Kemampuan berfikir tingkat tinggi) yang dilaksanakan. Untuk memperjelas gambaran pelaksanaan implementasi Higher Order Thinking Skill di SMP N 01 Nusawungu, di bawah diuraikan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Guru Sebelum Menerapkan HOTS dalam Pembelajaran

SMP N 01 Nusawungu merupakan salah satu sekolah yang memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah mengadopsi Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Karena tuntutan kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus terus menerus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perlu adanya sebuah perencanaan yang matang, dengan adanya sebuah perencanaan maka akan lebih terarah dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI secara keseluruhan sudah memenuhi komponen RPP yang sudah tertera. Format perencanaan yang dibuat oleh guru PAI tersebut meliputi mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, KD dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran terdapat kegiatan keterampilan 4C (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creative and innovative) dan penilaian atau evaluasi.

Terkait pembiasaan sebelum dimulai pembelajaran, menurut siswa-siswi terlebih dahulu diawali dengan pembacaan Asmaul Husna setelah itu masuk pada pembukaan oleh guru dengan menceritakan mengenai suatu peristiwa sesuai materi yang akan dibahas dan membuka pertanyaan terkait pemahaman siswa pada materi yang telah lalu. Kemudian

sebagaimana observasi yang peneliti lakukan kepada Elma pada tanggal 01 Maret 2024 dikatakannya bahwa sebelum proses belajar mengajar berlangsung hal yang pertama dilakukan yaitu tadarus alquran setelah selesai guru mengabsen peserta didik, kemudian guru bercerita terkait materi yang akan disampaikan terlebih dahulu sebelum pembelajaran²⁹

Pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh siswa lainnya. Hal ini pun sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bagian kegiatan pendahuluan yang telah dibuat oleh guru PAI tersebut. Dalam menyusun RPP guru membuatnya secara mandiri dengan catatan mengacu pada beberapa sumber-sumber yang bisa dijadikan patokan untuk pembuatan RPP sedangkan perihal indikator dan tujuan pembelajarannya menyesuaikan pemahaman siswa-siswi dengan melihat kondisi siswa-siswi dan materi yang sudah dipelajari sebelumnya³⁰

Observer melakukan pengamatan dengan cermat terhadap setiap langkah aktivitas guru dan belajar siswa. Sebagai contoh, ketika ada siswa yang diam saja, melamun tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan, asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan saat guru meminta salah satu siswa untuk membacakan salah satu dalil yang berhubungan dengan materi, dan lain sebagainya. Observer menggunakan lembar observasi untuk mencatat apa yang terdapat dalam lembar observasi, dan mengambil gambar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam pelaksanaan *Higher Order Thinking Skill* sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan pembelajaran hingga menutup pembelajaran. Dan para observer mengamati saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran guru sudah mulai membiasakan melakukan kegiatan keagamaan dengan tadarus

²⁹Observasi dengan Aprilia Elma Saputri Siswa Kelas VIIIIC SMP N 01 Nusawungu, pada hari Jumat, 01 Maret 2024

³⁰Observasi dengan Guru PAIBP SMP N 01 Nusawungu, Bu Siti Muyas Saroh, 07 Februari 2024

alquran dalam rangka mempersiapkan sisi batiniyah siswa, dengan begitu siswa bisa merasa tenang sehingga mudah dalam menerima pembelajaran. Guru juga sudah mulai menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya, kesesuaian itu terbukti dengan menerapkan pembiasaan melakukan kegiatan pendahuluan yaitu adanya orientasi, persepsi dan motivasi. Jadi, guru sudah bisa membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan harapan agar mempermudah dalam setiap langkah-langkah selanjutnya dalam mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan, seperti yang dikatakan oleh Louis A. Allen bahwa perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan³¹

Untuk menerapkan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS maka perlu adanya persiapan dan perencanaan agar pembelajaran dan penilaian HOTS dapat dilakukan oleh guru dengan maksimal dan efektif. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru di SMP N 01 Nusawungu terutama guru PAI sebelum menerapkan pembelajaran HOTS kepada peserta didik yaitu guru mengikuti kegiatan workshop mengenai pembelajaran dan penyusunan soal HOTS dan merancang RPP sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Kasirin, M.M selaku Kepala Sekolah

“Sebelum menerapkan HOTS kepada peserta didik, semua guru mengikuti pelatihan atau workshop yang dilakukan setiap tahun sesuai dengan kurikulum yang berkembang yangmana didalamnya memuat pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS. Kegiatan workshop ini juga sebagai pengembangan kompetensi guru.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan pembelajaran dan penilaian HOTS kepada peserta didik, guru PAI mengikuti kegiatan workshop menmbelajaran dan penyusunan soal HOTS yang diadakan di SMP N 01 Nusawungu. Adapun pelaksanaan kegiatan workshop di SMP N 01 Nusawungu dilakukan

³¹Sukanto Reksahadiprodjo, Dasar-dasar Management, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986), hlm.21.

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap

selama satu hari. Hal ini disampaikan oleh bapak Kasirin, M.M selaku Kepala Sekolah:

“Kegiatan workshopnya sendiri berlangsung dalam satu hari, sehingga ada beberapa sesi dalam satu hari. Pada sesi pertama, pengembang kurikulum kami menjelaskan apa itu HOTS, Rencana Pembelajaran HOTS, Pembelajaran dan Penilaian HOTS, serta cara penerapannya. Selain itu, sesi kedua menampilkan latihan langsung dimana guru SMP N 01 Nusawungu berlatih langsung bagaimana merencanakan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS. Pada sesi ketiga, guru juga berlatih menggunakan HOTS dalam pembelajaran dan penilaian.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan workshop pembelajaran HOTS dan pengembangan soal HOTS di SMP N 01 Nusawungu berlangsung selama satu hari, dan kegiatan dibagi dalam beberapa sesi. Pada sesi pertama, pengembang kurikulum terlebih dahulu menjelaskan HOTS, kemudian pengembang kurikulum juga menjelaskan cara menyelenggarakan atau merancang pembelajaran berdasarkan HOTS, dan guru membahas HOTS dalam pembelajaran dan penilaian dalam kegiatan workshop. Adapun tujuan dari diadakan workshop di SMP N 01 Nusawungu untuk membekali para guru agar tidak salah langkah dalam menerapkan pembelajaran HOTS kepada peserta didik.

Dalam membuat RPP berbasis HOTS, guru PAI membuat RPP sendiri yang memandu proses kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi inti (KD) yang telah ditetapkan. Dalam pembuatan RPP kami juga mengacu pada Permendikbud, Olah Raga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 37 Tahun 2018, dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan pemahaman siswa dengan mempertimbangkan kondisi dan materi yang dipelajari selama ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti telah mengulas kegiatan yang dilakukan oleh guru SMP N 01 Nusawungu khususnya guru PAI yaitu melakukan kegiatan workshop dan RPP berbasis HOTS sebelum

melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS kepada siswa bahwa pelaksanaan Workshopnya sendiri berlangsung setiap tahun pada awal pembelajaran dengan pakar dan pengembang kurikulum dari SMP N 01 Nusawungu. Sedangkan untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu membuat RPP berbasis HOTS untuk mewujudkan proses pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat berpikir tinggi (HOTS).

2. Implementasi HOTS dalam Pembelajaran PAI

Proses belajar merupakan proses guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam kelas. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain agar tujuan pembelajaran tercapai. Inti dari pembelajaran adalah proses pendidikan, karena dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru, siswa, dan sumber pembelajaran. Interaksi dari ketiga ini akan melibatkan sarana prasarana seperti metode, media, penataan tempat belajar sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

HOTS atau keterampilan berpikir yang lebih tinggi merupakan keterampilan berpikir yang tidak hanya memerlukan hafalan saja tetapi juga keterampilan tingkat tinggi lainnya yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa proses pembelajaran HOTS telah dilakukan oleh semua guru di SMP N 01 Nusawungu termasuk guru PAI. Dengan menerapkan pembelajaran HOTS, maka guru juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Mengacu pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII bahwa dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan strategi pembelajaran problem based learning. Strategi problem based learning menurut Duct dalam M.Taufik Amar merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar dan untuk belajar, bekerjasama dengan

kelompok untuk mencari solusi mengenai suatu permasalahan yang nyata. Permasalahan ini dikaitkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi pembelajaran. Dengan menerapkan strategi problem based learning ini peserta didik akan mampu berpikir kritis dan analitis untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan sumber pelajaran yang sesuai. Sedangkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar guru PAI menggunakan media berupa video pembelajaran dan Power Point (PPT) agar peserta didik dengan mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi implementasi HOTS dalam proses pembelajaran di kelas VIII pada materi Jual beli dilakukan guru oleh dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAIBP di SMP Negeri 01 Nusawungu yang diampu oleh Ibu Siti Muyassaroh dinilai sudah cukup baik. Dimana proses pembelajaran sudah dilakukan dengan langkah langkah yang sesuai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam kemudian berdoa bersama di pimpin salah satu peserta didik kemudian dilanjut dengan tadarus Alquran, tadarus alquran merupakan kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran di SMP N 01 Nusawungu. Selanjutnya guru mengulas materi sebelumnya dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Sebelum memulai ke kegiatan inti guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar semangat belajar.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI. Siswa kemudian

diminta untuk menjelaskan dan mengidentifikasi apa yang disampaikan dalam video tersebut tentang Jual Beli.

2) Menanya

Setelah guru menjelaskan isi pelajaran, siswa diminta bertanya tentang isi pelajaran yang belum dipahaminya. Dalam hal ini, siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengidentifikasi pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami. Guru kemudian meminta peserta lain untuk mencari jawaban dari pertanyaan temannya. Guru kemudian menjawab pertanyaan siswa.

3) Mengumpulkan Informasi

Setelah menjawab pertanyaan, guru meminta siswa untuk membagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Selanjutnya guru meminta siswa mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan masalah Jual beli. Guru memperhatikan perilaku kooperatif antar kelompok siswa

4) Mengasosiasi/menalar

Semua siswa menggali informasi mengenai masalah Jual beli dengan cara berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya, membaca buku pelajaran kelas VIII, Setiap siswa kemudian mencatat hasil diskusinya dalam buku catatan masing-masing.

5) Mengkomunikasikan

Setelah menyelesaikan tugas, guru meminta siswa memilih salah satu perwakilan dari kelompok mereka untuk membagikan hasil diskusi mereka tentang masalah Jual beli kepada teman-temannya. Selanjutnya siswa lain menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada perwakilan siswa yang presentasi. Dalam hal ini guru hanya sekedar memandu proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru PAI memperkuat apa yang telah dibahas siswa. Guru PAI dan siswa kemudian mengulangi dan merefleksikan beberapa pembelajaran. Guru PAI kemudian menarik kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang telah berlangsung dan menginformasikan kepada siswa bahwa akan ada ulangan harian pada materi topik tersebut. Guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi HOTS dalam pembelajaran PAI dikelas VIII pada materi Jual beli dilakukan oleh guru PAI dengan cara mengimplementasikan RPP dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan atau apersepsi, kegiatan inti yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, mengkomunikasikan serta kegiatan penutup dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning.

Dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran tidak lagi untuk memenuhi capaian kuantitas materi pelajaran saja, melainkan harus diupayakan untuk mencapai kualitas dari materi pelajaran tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran bukan hanya sekedar mencatat ulang materi yang ada di dalam buku saja, tetapi guru harus dapat menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir menuju ketingkat yang lebih tinggi (Higher Order Thinking Skills).

Sedangkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan temuan diatas, dapat dianalisis bahwa implementasi HOTS dalam proses pembelajaran di kelas VIII dilakukan dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan menggunakan strategi problem based learning dengan membagi peserta didik kedalam kelompok agar dapat

mencari solusi, berpikir kritis, analitis terkait permasalahan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) selain guru membimbing dan mengarahkan peserta didik, peserta didik juga harus digiring untuk melaksanakan pembelajaran HOTS yang bukan hanya diarahkan untuk sekedar mengetahui (C-1), memahami (C-2), dan menerapkan (C-3) yang dikenal dengan Lower Order Thinking Skills (LOTS), akan tetapi harus meningkatkan kemampuan dalam menganalisis (C-4), mengevaluasi (C-5) dan mencipta (C-6) yang disebut Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Pada proses pelaksanaan, kemampuan mengingat siswa atau C-1 dan pemahaman C-2 diuji pada saat kegiatan pengamatan, karena pada kegiatan ini siswa diharuskan menonton video pembelajaran guru dan penjelasan PPT tentang Jual beli. Dengan cara ini, siswa akan dapat memahami topik tersebut. Selanjutnya pada fase penerapan atau C-3, pada fase ini ketika peserta sudah mampu memahami maka siswa akan mampu menerapkan ilmunya pada situasi dunia nyata. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada tingkat C-4 dilakukan pada acara asosiasi. Tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahapan utama dalam metode saintifik. Karena pada tahap ini siswa akan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkannya sebagai bahan untuk menjawab hipotesis atau memecahkan masalah. Adapun indikator dari menganalisis sebagai berikut:

- a. Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi informasi tersebut kedalam bagian kecil untuk mengenal hubungannya.
- b. Mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari suatu rancangan yang rumit.
- c. Mengidentifikasi pertanyaan dan jawaban.³³

³³Kuswana dan Wowo Sunaryo, Taksonomi Kognitif

Dalam kegiatan ini siswa mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber melalui diskusi bersama kelompok. Pembelajaran dengan mencari informasi dari berbagai sumber akan membantu perbedaan setiap siswa dalam gaya belajar, kemampuan belajar, kebutuhan, minat, rasa ingin tahu, dan pengetahuan awal.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa adalah guru harus membantu siswa menjadi pemikir dan pemecah masalah yang lebih baik dengan menyodorkan suatu masalah yang memungkinkan siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu melalui diskusi. Dalam kegiatan diskusi, guru mengemukakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dan menuntut siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan kemampuan analisis dan berpikir siswa pada tingkat tinggi.

Selanjutnya melakukan kegiatan komunikasi pada tingkat evaluasi atau C-5. Evaluasi didasarkan pada kriteria dan standar, membuat penilaian melalui pemeriksaan dan kritik. Tingkat ini mencakup keterampilan pemeriksaan dan kritik. Dalam kegiatan komunikasi dilakukan dengan menunjukkan hasil diskusi kepada teman, kemudian siswa lain dapat mengkritik siswa yang berbicara melalui sanggahan, jawaban, dan pertanyaan. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan argumen masing-masing kelompok. Di sini terlihat bagaimana para siswa mengutarakan pendapatnya terhadap permasalahan Jual beli yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pada tingkat kreatif atau C-6 dilakukan pada kegiatan menanya. Pada tingkat tertinggi ini, siswa menggunakan strategi atau metode baru yang berbeda dari biasanya untuk mengorganisasikan berbagai informasi. Tingkat kreatif meliputi perumusan, perencanaan dan produksi. Dalam kegiatan ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat melatih berpikir kritis siswa. Siswa juga menanyakan

kepada guru beberapa pertanyaan yang belum mereka pahami mengenai permasalahan terkait materi Jual beli pada Kegiatan C-1 sampai C-5. Dalam hal ini dapat dikatakan siswa telah mampu mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan pada tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Pembelajaran berbasis HOTS harus mendorong siswa untuk berpikir aktif. Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak begitu penting. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa berpikir. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan tugas atau masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah. Peserta didik diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru tidak memberikan banyak penjelasan, tetapi lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin mereka ketahui.

Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik 5M, yaitu mengamati, menanyakan (C-6), mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar (C-4), dan berkomunikasi (C-5), dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan HOTS selama proses pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran HOTS adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir kritis, menggunakan ilmu pengetahuan mereka untuk menangani berbagai jenis informasi, dan membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.

d. Evaluasi Pembelajaran HOTS

Evaluasi yang dilakukan oleh Guru PAIBP yaitu dengan mengadakan ulangan, pengamatan/observasi, dan praktik. Namun, penilaian berbasis HOTS ini lebih berfokus pada keterampilan berpikir dalam aspek kognitif. Guru PAI menilai aspek kognitif atau pengetahuan

melalui tes. Soal ulangan yang berfokus pada aspek kognitif mencakup tingkatan dari Level 1 (C-1) hingga Level 6 (C-6).

Hasil observasi menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan untuk pembelajaran HOTS pada ulangan harian mencakup tingkatan berikut:

1. Mengingat (C1)

Mengingat merupakan proses awal dalam menjelaskan jawaban faktual, menguji ingatan, dan pengenalan.

Contoh soal:

- a) Allah memerintahkan pencatatan dan saksi dalam transaksi muamalah. Hal ini terdapat dalam Surah...
- b) Perintah menjauhi riba terdapat dalam Surah...
- c) Dalam transaksi mudarabah jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut sksn ditanggung sepenuhnya oleh...

2. Memahami (C2)

Dalam hal ini, peserta didik mampu untuk menyatakan kembali apa yang mereka pahami

Contoh soal:

- a) Apa yang dimaksud mudarabah muqayyadah?
- b) Bagaimanakah syarat ijab Kabul dalam jual beli

3. Mengaplikasikan (C3)

Contoh soal:

- a) Setiap manusia melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam bahasa agama disebut dengan muamalah. Muamalah merupakan aksi timbal balik. Hubungan muamalah tidak meliputi perilaku...
- b) Praktik jual beli online yang marak pada masa sekarang ini hukumnya diperbolehkan selama...

Soal-soal di atas tidak sesuai dengan KD yang dibuat untuk HOTS dengan tingkatan C1 hingga C3, karena untuk menjawabnya hanya diperlukan ingatan atau pemahaman tentang jual beli.

4. Menganalisis (C4)

Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural untuk menjawab pertanyaan, serta memiliki logika yang tinggi untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Kelas C-4, C-5, dan C-6 dianggap sebagai level keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Contoh soal:

- a) Bardi berbelanja dipasar, ia melihat seorang penjual menjual daging babi. Praktik menjual daging babi termasuk jual beli batil. Karena...

5. Mengevaluasi (C5)

Pada level ini, peserta didik dituntut untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan.

Contoh soal:

Bagaimanakah alasan yang menyebabkan sebuah transaksi dikatakan terlarang dalam islam?

6. Mencipta (C6)

Contoh soal:

Mengapa diperlukan khiyar dalam jual beli?

Soal-soal di atas termasuk HOTS pada tingkatan C4 hingga C6 karena untuk menjawabnya diperlukan kemampuan dalam menggunakan informasi untuk memecahkan masalah tentang jual beli sesuai dengan kaidah jual beli yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Dengan memahami ketentuan jual beli, seseorang dapat menerapkan metode jual beli dalam situasi apa pun. Selain itu, soal-soal tersebut sesuai dengan KD yang digunakan untuk membuat soal HOTS.

Berdasarkan hasil temuan, dapat dianalisis bahwa guru melakukan pembelajaran HOTS dengan memberikan pertanyaan

dengan stimulus faktual berbasis kontekstual yang memuat masalah dalam kehidupan nyata siswa. Ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan masalah yang mereka hadapi dengan pendidikan agama Islam. Dengan menerapkan HOTS dalam pembelajaran PAI, dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Ini akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan keahlian yang diperlukan untuk menghadapi abad 21 dan bersaing di masa depan. Peserta didik tidak hanya dapat menghafal materi pelajaran, tetapi mereka juga dapat berpikir kritis terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Ini memungkinkan mereka memahami setiap bab dan bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang saya peroleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat menganalisis implementasi *Higher Order Thinking Skill* pada pembelajaran PAIBP Kelas VIII SMP N 01 Nusawungu dengan menggunakan metode deskriptif dalam analisis data. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu mencakup analisis implementasi *Higher Order Thinking Skill* pada pembelajaran PAIBP Kelas VIII SMP N 01 Nusawungu yang di lakukan oleh Bu Siti Muyassaroh selaku Guru mata pelajaran PAIBP, Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi *Higher Order Thinking Skill* di SMP N 01 Nusawungu

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap data-data yang telah diperoleh di SMP N 01 Nusawungu pada guru mata pelajaran PAIBP khususnya selama penelitian implementasi *Higher Order Thinking Skill* digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan data lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan penyajian data yang sudah dijabarkan diatas, Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* telah dilaksanakan di sekolah SMP N 01 Nusawungu.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 sampai dengan 19 Maret 2024 Langkah-langkah implementasi Higher Order Thinking Skill pada mata pelajaran PAIBP di SMP N 01 Nusawungu adalah sebagai berikut:

a. Pada tahap pertama, yaitu perencanaan

Pada tahap ini sebelum pembelajaran guru sudah mulai membiasakan melakukan kegiatan keagamaan dengan tadarus alquran dalam rangka mempersiapkan sisi batiniyah siswa, dengan begitu siswa bisa merasa tenang sehingga mudah dalam menerima pembelajaran. Guru juga sudah mulai menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya, kesesuaian itu terbukti dengan menerapkan pembiasaan melakukan kegiatan pendahuluan yaitu adanya orientasi, persepsi dan motivasi. Jadi, guru sudah bisa membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan harapan agar mempermudah dalam setiap langkah-langkah selanjutnya dalam mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan

b. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan

Pada tahap ini dijelaskan bagaimana guru menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran juga metode dan sumber belajar apa yang guru gunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum jam pelajaran dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian guru melakukan pengkondisian kelas dan mengabsen peserta didik. Setelah selesai mengabsen peserta didik guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengajak peserta didik membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian menanyakan kembali pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu tentang Jual beli, sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik tentang

pemahaman jual beli seperti pengertian jual beli kemudian guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan. Kemudian guru melanjutkan dengan menyampaikan lebih lanjut mengenai materi jual beli, seperti rukun dan syarat jual beli. Setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang bersifat HOTS

Adapun langkah langkah dalam pelaksanaan implementasi Higher Order Thinking Skill pada pembelajaran PAIB Kelas VIII SMP N 01 Nusawungu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAIBP di SMP Negeri 01 Nusawungu yang diampu oleh Ibu Siti Muyassaroh dinilai sudah cukup baik. Dimana proses pembelajaran sudah dilakukan dengan langkah langkah yang sesuai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam kemudian berdoa bersama di pimpin salah satu peserta didik kemudian dilanjut dengan tadarus Alquran, tadarus alquran merupakan kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran di SMP N 01 Nusawungu. Selanjutnya guru mengulas materi sebelumnya dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Sebelum memulai ke kegiatan inti guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar semangat belajar.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian guru memberikan pertanyaan yang bersifat HOTS guna melatih tingkat berfikir peserta didiknya dan untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memecahkan suatu persoalan yang disampaikan. Setelah itu peserta

didik menyampaikan argumentasinya terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menyampaikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran pada saat itu.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa, lalu kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan salam penutup oleh guru. Menurut peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ibu Siti Muyassaroh sudah berjalan dengan sangat baik, karena sudah memenuhi semua hal yang terdapat dalam kegiatan penutup, seperti memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, menyimpulkan materi pelajaran, memberikan apresiasi dan umpan balik kepada peserta didik, dan memberikan motivasi kepada siswa, dan lain-lain.

c. Tahap ketiga, yaitu Evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan dengan mengulang kembali hal-hal yang terkait dengan pembelajaran sebelumnya. Dan juga guru memberikan tugas harian untuk dikerjakan di rumah yang bertujuan untuk melatih siswa dalam berfikir.

Dengan diberikannya tugas tugas tersebut siswa diharapkan untuk bias lebih banyak membaca sehingga ketika siswa tersebut menemukan persoalan-persoalan yang belum paham siswa menjadi lebih tahu karena sudah memperbanyak literasi. Tugas harian juga bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik

menjadi pendorong agar lebih giat belajar dan untuk mengetahui apakah cara belajar yang sudah dilakukan sudah tepat atau belum.

Pada saat jam terakhir pembelajaran dikelas guru sering memberikan tugas kepada peserta didik baik itu secara lisan ataupun tertulis. Kalau secara tulisan guru PAI mengadakan ulangan harian untuk mengetahui sampai dimana pemahaman para peserta didik, untuk evaluasi akhir semester ada ujian akhir semester, evaluasi ini berguna untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan dalam suatu pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI

Implementasi HOTS pada proses pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP pada setiap awal pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan strategi problem based learning. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, maka dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Karena melalui pendekatan saintifik akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga dapat menstimulus kemampuan peserta didik yang bukan hanya sekedar menghafal, memahami saja, akan tetapi mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Maka dengan itu, dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran diasumsikan dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi

2. Evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan melakukan penilaian pada aspek kognitif atau pengetahuan dengan memberikan soal berupa tes menggunakan stimulus faktual berbasis kontekstual dengan tingkatan C-4, C-5, dan 93 C-6. Dengan menerapkan penilaian HOTS menggunakan stimulus faktual, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya melalui latihan-latihan soal dengan mengaitkan persoalan tersebut dengan kehidupan peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya dalam implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Nusawungu sebagai berikut:

1. Untuk guru

Selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sekiranya selalu memberi penguatan kepada peserta didik bahwa mereka bisa menjadi insan yang mempunyai perilaku baik dan terampil dalam bertindak sehingga timbul rasa semangat dalam proses belajar.

2. Bagi Peserta didik

a. Sekiranya peserta didik selalu untuk berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan pernah berputus asa dan terus melatih kemampuan belajarnya.

b. Perbedaan latar belakang membuat peserta didik kadang berbeda dengan teman yang lain, sehingga membuat sebagian siswa tidak berani untuk terampil dalam komunikasi, kreatif dan aktif. Diharapkan untuk yakin dengan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Melaksanakan kajian yang lebih mendalam tentang Implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada amata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Nusawungu

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd Patoni. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu
- Ali, Fuadillah, Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013, dalam Jurnal *Inventa*
- Aulia Fitria Ningrum. 2012. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012", Skripsi. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga
- Dinni, Husna Nur. 2018. "HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika", Jurnal PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matematika)
- Fahrudin, dkk. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa". Jurnal *Edu Religia*. Vol.1, No.4.
- Madayo Ekosusilo, R. B. Kasiyahi. 1987. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publising
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-30. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhtadi, Mustakim. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta : Kementrian Pendidikan.
- Mukhlas, dkk. 2017. *Karakter Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novikasari, Ifada. 2009. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar", Jurnal *Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 14, No. 2
- Reksohadiprodjo. Sukanto. 1986. *Dasar dasar management*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT raja grafindo persada

Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Tangerang: Tira Smart

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

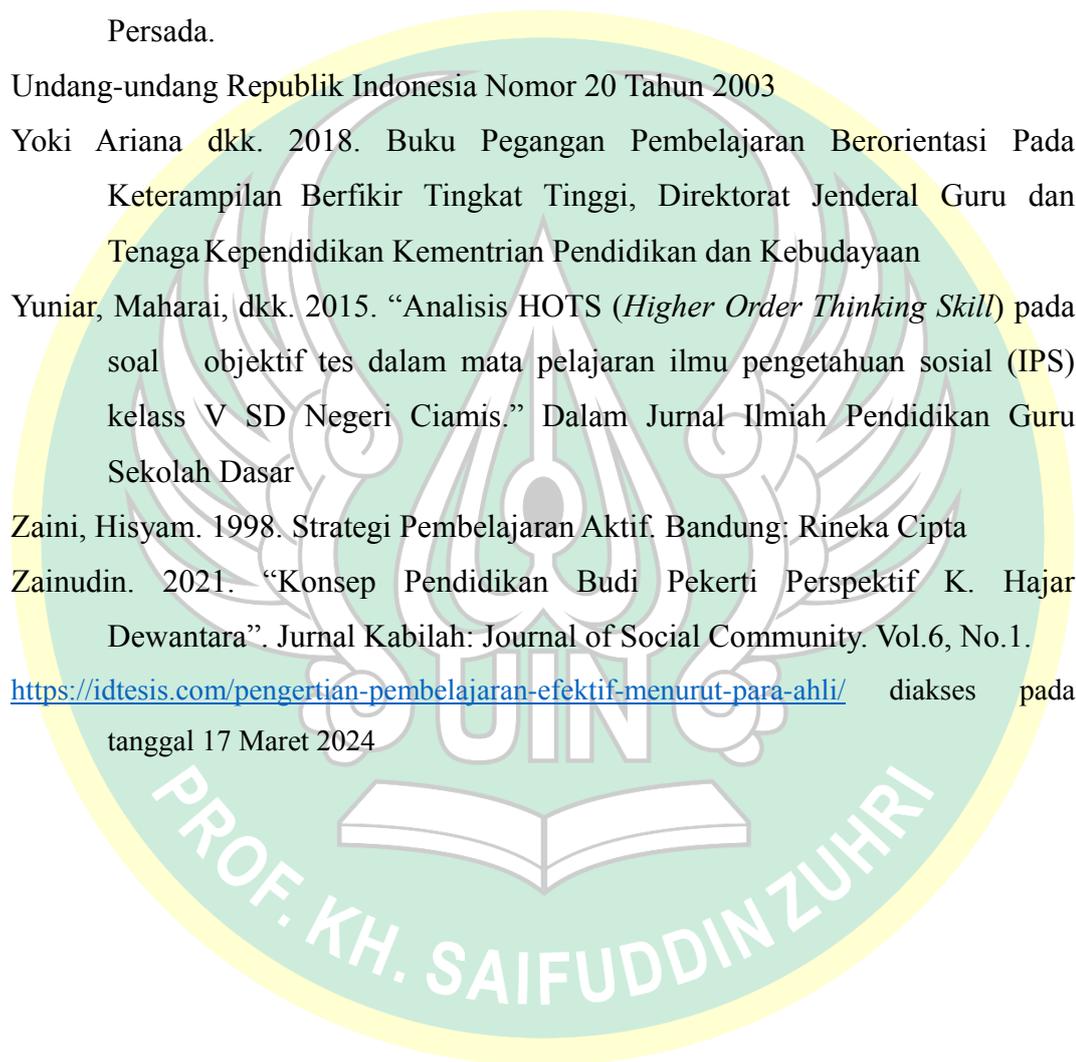
Yoki Ariana dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Yuniar, Maharai, dkk. 2015. "Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SD Negeri Ciamis." Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Zaini, Hisyam. 1998. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rineka Cipta

Zainudin. 2021. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif K. Hajar Dewantara". *Jurnal Kabilah: Journal of Social Community*. Vol.6, No.1.

<https://idtesis.com/pengertian-pembelajaran-efektif-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 17 Maret 2024



LAMPIRAN - LAMPIRAN



LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 01 NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, meliputi:

4. Tujuan

Untuk memperoleh informasi maupun data baik mengenai kondisi fisik di SMP Negeri 01 Nusawungu. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mencari tentang pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

5. Aspek yang diamati

Dalam Penelitian ini berfokus pada Implementasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Nusawungu

SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Melakukan dokumentasi di SMP N 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap untuk mengetahui:

1. Sejarah singkat berdirinya SMP N 01 Nusawungu
2. Identitas sekolah
3. Visi dan Misi SMP N 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap
4. Kegiatan pembelajaran PAIBP di SMP N 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat dari dokumen sekolah melalui bapak Purnomo, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP N 01 Nusawungu pada tanggal 26 Februari 2024

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Nusawungu
- b. Alamat : Jalan Sukarelawan Danasri, Nusawungu
- c. Desa / Kecamatan : Danasri / Nusawungu
- d. Kab. / Kota : Cilacap
- e. No. Telp. / HP : (0282) 5291561 HP. 08122666516
- f. NPSN : 20300583
- g. NSS / NSM / NDS : 201030106007
- h. Jenjang Akreditasi : Tipe “ A “
- i. Tahun Didirikan : 1968, No.: 338/VVK.3/68, Tgl. 7 Okt 1968
- j. Tahun Beroperasi : 1968
- k. Kategori Sekolah : Negeri
- l. Luas Tanah : 5.974 m²
- m. Luas Seluruh Bangunan : 3.240 m²

2. Visi dan Misi SMP N 01 Nusawungu

Visi SMP N 01 Nusawungu adalah “Terwujudnya Peserta didik yang Beriman dan Bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi, Terampil serta berwawasan Lingkungan” sedangkan Misi SMP N 01 N Nusawungu diantaranya :

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pengamalan ajaran agama dan kepercayaannya masing masing dalam kehidupan sehari hari
- b. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perbuatan, sikap, dan tutur kata melalui kegiatan pembiasaan peningkatan keimanan

- c. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perbuatan, sikap, dan tutur kata melalui kegiatan budaya 5S (Salam, Sapa, Santun, Simpati)
- d. Mewujudkan kerukunan, kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan social
- e. Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik melalui inovasi pembelajaran yang optimal
- f. Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang non akademik melalui kegiatan pembimbingan dan ekstrakurikuler
- g. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan
- h. Menerapkan manajemen partisipasi dan keterbukaan dengan melibatkan semua komponen sekolah dalam team work yang solid dan harmonis
- i. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai melalui peran serta masyarakat
- j. Mewujudkan ketrampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembimbingan secara optimal
- k. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kecakapan hidup (life skill) melalui kegiatan pembelajaran di sekolah
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan kondusif melalui kegiatan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kegotongroyongan)

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Drs. KASIRIN, M.M	KS	IPS
2	TRI ASIH NURHAYATI,S.Pd	Waka Sarpras	BK
3	KURNIASIH DWI W.,S.Pd	Guru	IPA
4	SUMINI,S.Pd	Guru	IPS
5	Drs. SUNARTO	Guru	IPS
6	Dra. DARYATI	Guru	Mat
7	JUMIRAH,S.Pd	Guru	IPA
8	ANAWATI HIDAYAH,S.Pd	Guru	PRAKARYA

9	JUMIRAH,S.Pd	Guru	IPA
10	PURNOMO,S.Pd	WK.Kesis	IPA
11	TARWIYAH,S.Ag	Guru	PAI
12	HERNAWATI,S.Pd	Guru	BK
13	ETY SUGIARTI,S.Pd	Guru	Mat
14	ANDIK WAHYUNINGSIH,S.Pd	Guru	IPA
15	SUKARTI,S.Pd	Guru	INDONESIA
16	ASIS YULIWINARSIH,S.Pd	Guru	INDONESIA
17	SUMIYATI,S.Pd	Guru	INGGRIS
18	WATINI,S.Pd	Guru	IPS
19	DWI ANDRIYANI, S.Pd. Gr	WK. Kur	Mat
20	DEWI SUNDARI, S.Pd.	Guru	IPA
21	SITI MUYASSAROH, S.Pd	Guru	PAI
22	MOHAMAD REZZA TIO S, S.Pd	Guru	PAI
23	SUSMIYATI, S.Pd	Guru	INDONESIA
24	SUTARTI,S.Pd,Gr	Guru	INGGRIS
25	FEBRIANTHI BERTHA A, S.Pd	Guru	BK
26	FAIZAHTUN NURRONIAH,S.Pd	Guru	BK
27	MUJIB KHODARI, S.Pd	Guru	PJOK
28	DESY PRATIWI, S.Pd	Guru	INGGRIS
29	FEBRIANA DIAH A,S.Pd	Guru	Mat
30	TRI HUSNU ABADI, S.Pd	Guru	INDONESIA
31	Teguh Hartanto, S.Pd.Jas	Guru	PJOK
32	Drajat Aji Purwandito, S.Pd.Jas	Guru	PJOK
33	Nur Sahid Gotot Nugroho, S.Pd	Guru	Prakarya
34	Suwardi, S.Pd	Guru	Mat
35	SIWI ARDIYANTI S.Pd.	Guru	PPKn
36	DIYAH SULISTYOWATI, S.Pd.	Guru	PPKn
37	ARI SUSANTI, S.Pd.	Guru	B. INGGRIS
38	LARAS SETIYA ASIH, S.Pd	GTT	SBK
39	RISDYA INTAN PANGESTI, S.Pd	GTT	SBK
40	DYAH RAHAYU SETYARINI, S.Pd	GTT	JAWA
41	Nurul Annisa, S.Pd	GTT	INGGRIS
42	Hanifudin Bayu Firmansyah, S.Pd.M.Si	GTT	IPA
43	DWI SETYORINI, S.Pd.	GTT	IPS
44	SYAEFUL HIDAYAT, S.Kom	GTT	Informatika
45	Tri Mulyanto, S.E	GTT	PKn

46	KHODIRUN	Pengelola Keuangan	
47	SOHIB MANSUR	Pengd. Umum	
48	KUSTINI	Pengad. Kesiswaan	
49	SUTIWAN	Pengad. Kepegawaian	
50	SUGIARTI	Pengelola Perpust	
51	WARDOYO YASIMAN	Pramu Kebersihan	
52	FIQIH ABDILLAH	Keamanan	
53	NUR AMIN MUHNI	Pramu Kebersihan	
54	BUDI SUPRAPTO	Keamanan	
55	BUDIMAN	Pramu Kebersihan	
56	AHMADI	Penjaga	
57	DIMAS SETYO WICAKSANA	Penjaga	
58	SOHIB MANSUR	Penjaga	

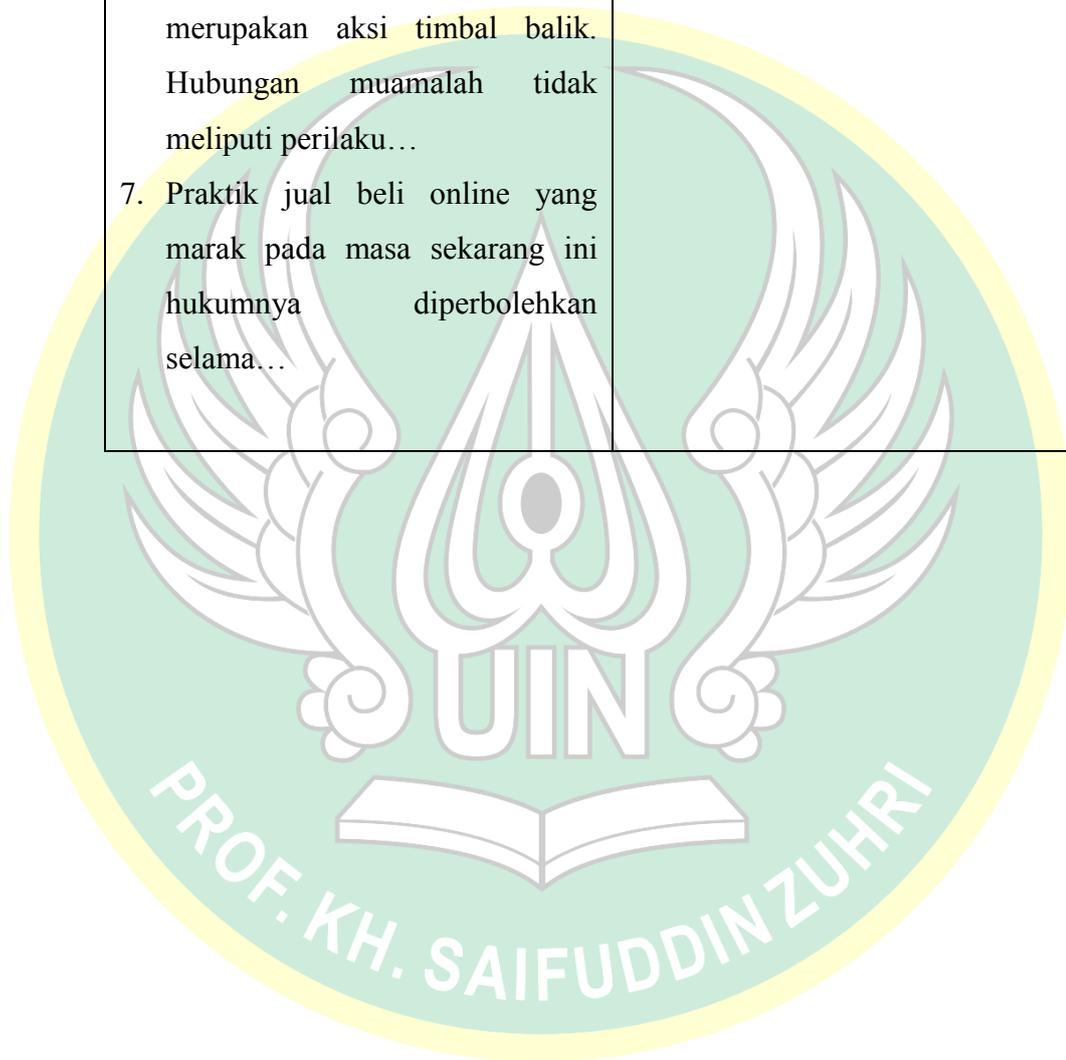
4. Keadaan Peserta Didik

Th. Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2019/2021	253 org	8	235 org	8	225 org	8	713	24 Rbl
Tahun 2020/2022	256 org	8	253 org	8	220 org	8	759	24 Rbl
Tahun 2022/2023	256 org	8	255 org	8	250 org	8	761	24 Rbl

5. Instrument Soal HOTS

LOTS	HOTS
<p>1. Allah memerintahkan pencatatan dan saksi dalam transaksi muamalah. Hal ini terdapat dalam Surah...</p> <p>2. Perintah menjauhi riba terdapat dalam Surah...</p> <p>3. Dalam transaksaksi mudarabah jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung sepenuhnya oleh...</p> <p>4. Apa yang dimaksud mudarabah muqayyadah?</p>	<p>1. Bardi berbelanja dipasar, ia melihat seorang penjual menjual daging babi. Praktik menjual daging babi termasuk jual beli batil. Karena...</p> <p>2. Bagaimanakah alasan yang menyebabkan sebuah transaksi dikatakan terlarang dalam islam?</p> <p>3. Mengapa diperlukan khiyar dalam jual beli?</p>

- | | |
|---|--|
| <p>5. Bagaimanakah syarat ijab Kabul dalam jual beli</p> <p>6. Setiap manusia melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam bahasa agama disebut dengan muamalah. Muamalah merupakan aksi timbal balik. Hubungan muamalah tidak meliputi perilaku...</p> <p>7. Praktik jual beli online yang marak pada masa sekarang ini hukumnya diperbolehkan selama...</p> | |
|---|--|



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

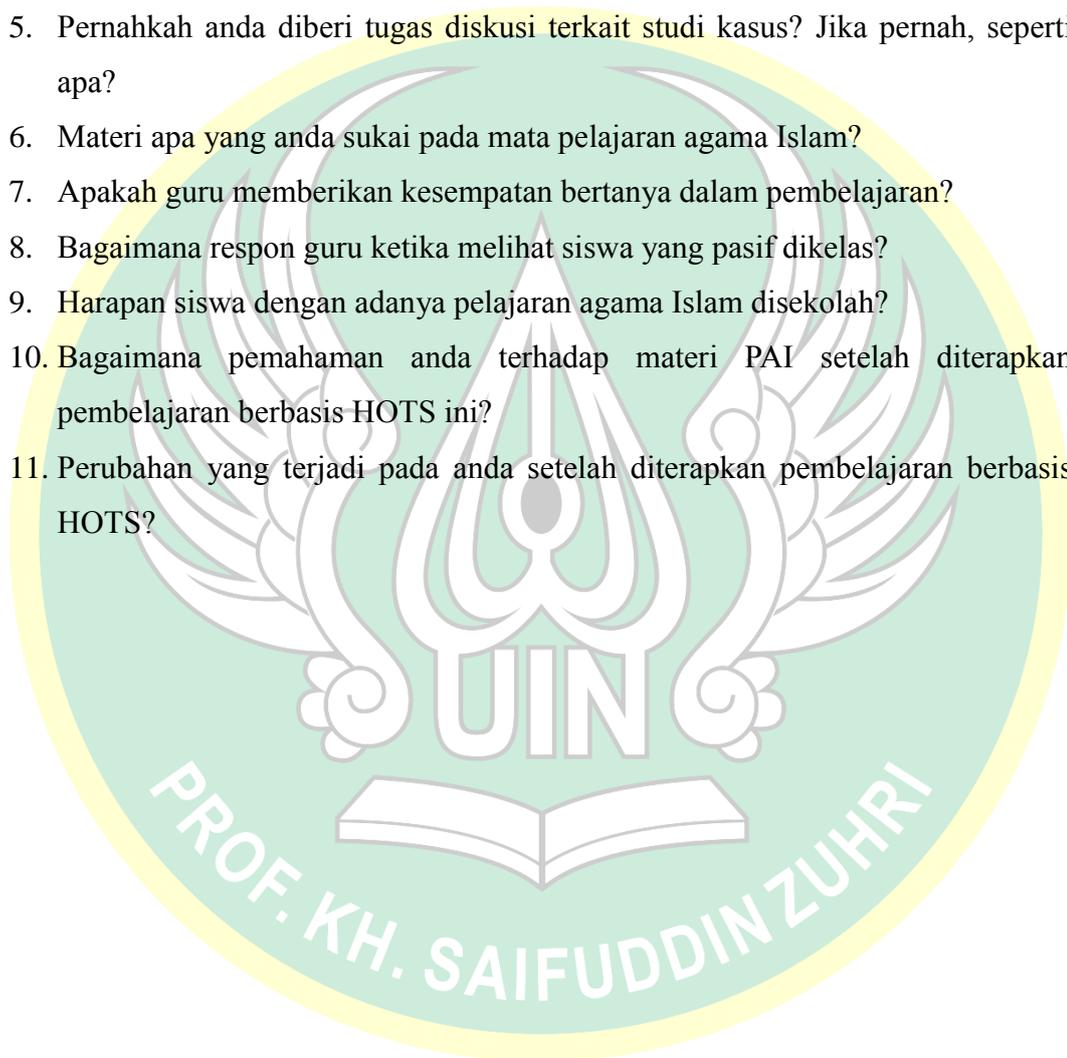
Pedoman Wawancara

Narasumber: Siti Muyas Saroh, S.Pd

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dikelas?
2. Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dikelas?
3. Permasalahan atau kendala apa yang ibu temui selama pembelajaran dikelas?
4. Pernahkan ibu memberikan pertanyaan dengan studi kasus? Lalu menurut ibu apakah siswa sudah dapat menganalisa inti dari materi tersebut? Jika sudah, cara seperti apa yang ibu terapkan?
5. Bagaimana cara melatih siswa agar mampu mengevaluasi permasalahan yang ada melalui kemampuan berpikirnya?
6. Apakah siswa sudah mampu merancang cara dalam menyelesaikan masalah? Jika sudah seperti apa contohnya?
7. Bagaimana tanggapan ibu ketika melihat siswa yang pasif dikelas?
8. Bagaimana cara ibu membangkitkan kembali semangat siswa ketika siswa sudah terlihat bosan dikelas?
9. Apakah pembelajaran PAI yang berbasis HOTS dapat lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan menimbulkan pemikiran kritis peserta didik?
10. Bagaimana perkembangan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik selama belajar menggunakan pembelajaran HOTS?
11. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis HOTS?

Narasumber: Peserta Didik Kelas VIII

1. Apakah pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?
2. Kendala seperti apa yang dialami saat pembelajaran berlangsung?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
4. Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
5. Pernahkah anda diberi tugas diskusi terkait studi kasus? Jika pernah, seperti apa?
6. Materi apa yang anda sukai pada mata pelajaran agama Islam?
7. Apakah guru memberikan kesempatan bertanya dalam pembelajaran?
8. Bagaimana respon guru ketika melihat siswa yang pasif dikelas?
9. Harapan siswa dengan adanya pelajaran agama Islam disekolah?
10. Bagaimana pemahaman anda terhadap materi PAI setelah diterapkan pembelajaran berbasis HOTS ini?
11. Perubahan yang terjadi pada anda setelah diterapkan pembelajaran berbasis HOTS?



Lampiran 5 Foto Kegiatan Pembelajaran



(Gambar 1. Pembelajaran PAIBP di SMP N 01 Nusawungu)



(Gambar 2. Implementasi Higher Order Thinking Skill)

Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3923/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 Agustus 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 01 Nusawungu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anna Maryam Ashari
2. NIM : 1817402135
3. Semester : 11 (Sebelas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMP N 01 Nusawungu
3. Tanggal Observasi : 12-08-2023 s.d 26-08-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Balasan Permohonan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 NUSAWUNGU
Jalan Sukarelawan Danasri, Nusawungu ☎ (0282) 5291561 H/P. 08122666516 Kab. Cilacap
Email: smpn1nsw@yahoo.co.id Kode Pos 53283

SURAT IJIN PENELITIAN

NOMOR : 800/ 41 /S.70/15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

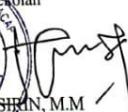
Nama : Drs. KASIRIN, M.M
NIP : 19660917 199702 1 001
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Nusawungu

Memberikan ijin untuk melakukan Observasi Pendahuluan kepada :

Nama : ANNA MARYAM ASHARI
NIM : 1817402135
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam.
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Yang akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus 2023 sampai dengan 26 Agustus 2023.

Demikian surat ijin ini kami berikan untuk menjadikan periksa guna lebih lanjut.

Nusawungu, 14 Agustus 2023
Kepala Sekolah

Drs. KASIRIN, M.M
NIP. 19660917 199702 1 001

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.122/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP N 01 Nusawungu
Kec. Nusawungu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Anna Maryam Ashari |
| 2. NIM | : 1817402135 |
| 3. Semester | : 11 (Sebelas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jalan semangka rt 03 rw 05 kedawung kroya |
| 6. Judul | : Implementasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Implementasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Nusawungu Kabupaten Cilacap |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 01 Nusawungu |
| 3. Tanggal Riset | : 12-01-2024 s/d 12-03-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9 Balasan Permohonan Izin Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 NUSAWUNGU
Jalan Sukarelawan Danasri, Nusawungu ☎ (0282) 5291561 HP. 08122666516
CILACAP

Kode Pos : 53283

SURAT IJIN PENELITIAN

NOMOR : 800/ *041* /S.70/15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

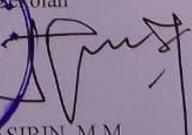
Nama : Drs. KASIRIN, M.M
NIP : 19660917 199702 1 001
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Nusawungu

Memberikan ijin untuk melakukan Riset Penyusunan Skripsi kepada :

Nama : ANNA MARYAM ASHARI
NIM : 1817402135
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam.
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Yang akan dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari 2024 sampai dengan 19 Maret 2024.

Demikian surat ijin ini kami berikan untuk menjadikan periksa guna lebih lanjut.

Nusawungu, 29 Januari 2024
Kepala Sekolah

Drs. KASIRIN, M.M
NIP. 19660917 199702 1 001



Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3414/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 01 NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anna Maryam Ashari
NIM : 1817402135
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Kusman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran II Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-338/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anna Maryam Ashari
NIM : 1817402135
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Sertifikat Lulus BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8884/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANNA MARYAM ASHARI
NIM : 1817402135

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

UNIT PELAKSANAAN TESTING BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinisaizu.ac.id | www.bahasa.uinisaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-49/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2024

This is to certify that
Name : ANNA MARYAM ASHARI
Place and Date of Birth : Cilacap, 05 November 2000
Has taken : IOLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 04 Januari 2024
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 44 فهم السموع
Structure and Written Expression: 46 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 45 فهم المقروء
Obtained Score : 451 المجموع الكلي

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 04 Januari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Institusi al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

UNIT PELANGGANA TESTING BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinisaizu.ac.id | www.bahasa.uinisaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-48/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2024

This is to certify that
Name : **Anna Maryam Ashari**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 05 November 2000**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **17 Juli 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 50 فهم السموع
Structure and Written Expression: 51 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 43 فهم المقروء
Obtained Score : 480 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **04 Januari 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Institusi al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



Lampiran 15 Sertifikat PPL



Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



 | 

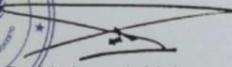
Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **ANNA MARYAM ASHARI**
NIM : **1817402135**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 17 Cek Plagiasi

new skripsi maryamm

ORIGINALITY REPORT

21 %	18 %	5 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3 %
3	www.researchgate.net Internet Source	3 %
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2 %
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
6	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1 %
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1 %
8	123dok.com Internet Source	1 %
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anna Maryam Ashari
NIM : 1817402135
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 05 November 2000
No. Telepon/HP : 0895617746502
Email : maryamanna825@gmail.com
Alamat : Desa Kedawung, RT 03/05 Kroya, Cilacap
Nama Ayah : Sarwito
Nama Ibu : Sri Rodiatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, tahun lulus : SD N 01 Kedawung, th 2012
- b. SMP, tahun lulus : SMP Masyithoh Kroya, th 2015
- c. SMA, tahun lulus : MAN 03 Cilacap, 2018
- d. S1, Lulus Teori Tahun : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto, th 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Modern El-Fira II Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. PKPT IPNU IPPNU UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. PR IPNU IPPNU Desa Danasri Kecamatan Nusawungu
3. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Nusawungu

Purwokerto, 25 April 2024



Anna Maryam Ashari
NIM. 1817402135